

P3I UMSIDA

Tugas Akhir Imroatus



FIKA



PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS



Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3614664824

Submission Date

Jul 21, 2026, 6:33 AM GMT+7

Download Date

Jul 21, 2026, 6:48 AM GMT+7

File Name

revisi_tugas.docx

File Size

3.7 MB

14 Pages**5,933 Words****38,440 Characters**

19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Exclusions

- 32 Excluded Sources
- 12 Excluded Matches

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 15%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 15% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers		
	Adtalem Global Education		1%
2	Internet		
	repository.radenintan.ac.id		<1%
3	Internet		
	repository.uin-suska.ac.id		<1%
4	Internet		
	core.ac.uk		<1%
5	Internet		
	etd.uinsyahada.ac.id		<1%
6	Publication		
	Marias Marias, Susi Herlinda, Suparmi Suparmi. "Upaya Meningkatkan Motorik H...		<1%
7	Publication		
	Ambrosius Tode Peya Nia Do, Laila Sari Ramadhan, Mentari Putriwulan, Unifah R...		<1%
8	Internet		
	ejournal.lldikti10.id		<1%
9	Internet		
	eprints.iain-surakarta.ac.id		<1%
10	Internet		
	publikasi.abidan.org		<1%
11	Publication		
	Aflia Irwan, Choirun Nisak Aulina. "An Natural Material Collage Develops Fine Mo...		<1%

12	Internet	jptam.org	<1%
13	Internet	cmsdata.iucn.org	<1%
14	Internet	journal3.um.ac.id	<1%
15	Internet	media.neliti.com	<1%
16	Internet	journal.umg.ac.id	<1%
17	Internet	staipuimajalengka.ac.id	<1%
18	Publication	Siti Juliaikah, Dian Kristiana, Nurtina Irsad Rusdiani. "Tari Krincing Nogiren Pelang...	<1%
19	Internet	jurnal.untan.ac.id	<1%
20	Internet	repository.uinfasbengkulu.ac.id	<1%
21	Internet	pakagus.com	<1%
22	Publication	Risa Nurmala Sari, Noormawanti Noormawanti, Annisa Nur Firdausyi. "IMPLEME...	<1%
23	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sukabumi	<1%
24	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
25	Publication	Pradita Julianata Pramesti, Sri Setyowati, Mallewi Agustin Ningrum, Yes Matheos ...	<1%

26	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
27	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
28	Internet	obsesi.or.id	<1%
29	Internet	www.scribd.com	<1%
30	Publication	Nur Linda, Durrotunnisa Durrotunnisa, Fitriana Fitriana, Besse Nirmala. "Pengar...	<1%
31	Internet	aulad.org	<1%
32	Internet	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
33	Publication	Eni Khasanah, Luthfi Aji Ramdani. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pa...	<1%
34	Student papers	Universitas Negeri Jakarta	<1%
35	Internet	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	<1%
36	Publication	Fika Lia Setianingsih, Luluk Iffatur Rocmah. "Memajukan Keterampilan Motorik H...	<1%
37	Publication	Luvi Krisnawati, Fitriana Fitriana, Sita Awalunisah, Shofiyanti Nur Zuama. "Penge...	<1%
38	Internet	paket-wisatabromo.com	<1%
39	Internet	siducat.org	<1%

40	Internet	123dok.com	<1%
41	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
42	Internet	ejournal.uniramalang.ac.id	<1%
43	Internet	id.123dok.com	<1%
44	Internet	journal.unilak.ac.id	<1%
45	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
46	Internet	proceeding.indaf.ac.id	<1%
47	Publication	Angel Laura, Nurhasanah Nurhasanah. "Strategi Stimulasi Kognitif Anak Usia 5-6 ...	<1%
48	Publication	Erma Aprilla, Sitti Rahmaniar Abubakar, Ahid Hidayat. "Kreativitas Anak Melalui K...	<1%
49	Publication	Rosa Dila Kurniarani, Kristin Anggraini. "Optimalisasi Kemampuan Menulis Awal ...	<1%
50	Internet	albaayaninstitute.org	<1%
51	Internet	repository.unusa.ac.id	<1%
52	Publication	Ade Gafar Abdullah, Vina Adriany, Cep Ubad Abdullah. "Borderless Education as a...	<1%
53	Publication	Aryo Prasetya, Novramdan Ilham Alan, Ahmat Josi, Sidhiq Andriyanto. "PENGEM...	<1%

54	Publication	Inas Safira Fatya, Tutut Handayani, Muhtarom Muhtarom. "Pengaruh Kegiatan M...	<1%
55	Publication	Nurhaningtyas Agustin, Akhmad Aji Pradana. "Analisis Keterampilan Motorik Hal...	<1%
56	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
57	Internet	aksiologi.pubmedia.id	<1%
58	Internet	anakkuanakmu.wordpress.com	<1%
59	Internet	docplayer.info	<1%
60	Internet	journal.stai-ypbwi.ac.id	<1%
61	Internet	journal.uaindonesia.ac.id	<1%
62	Internet	jurnal.fkip.uns.ac.id	<1%
63	Internet	jurnal.narotama.ac.id	<1%
64	Internet	murhum.ppjpaud.org	<1%
65	Internet	ojs.trilogi.ac.id	<1%
66	Internet	repository.binadarma.ac.id	<1%
67	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%

68	Internet	ulfahsita.blogspot.com	<1%
69	Internet	uniflor.ac.id	<1%
70	Internet	www.ilmuedukasi.com	<1%
71	Internet	yayasanhaqqiinternasionaledukasi.com	<1%
72	Publication	Firdha Hayati, Asiah Asiah, Maulida Maulida. "ASESMEN DINAMIS: IMPLEMENTASI...	<1%
73	Publication	Rahmawati, Nur 'Aini. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berbasi...	<1%
74	Publication	Ni Luh Gede Mega Yanti, I Gde Suryawan, Gusti Ayu Sri Deniati. "PENGEMBANGA...	<1%

Implementasi Kegiatan Kolase Daun Kering pada Anak Usia Dini Di PAUD PKK Desa Krecek dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

The Implementation of Dry Leaf Collage Activities for Developing Children's Fine Motor Skills]

Imro'atus Sholihah¹⁾, Fika Megawati^{*,2)}

¹⁾ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: fikamegawati@umsida.ac.id

Abstract. Fine motor skills are one aspect of development that needs to be stimulated from an early age because they play a role in hand-eye coordination and support children's readiness to participate in the learning process. Based on observations at the Early Childhood Education (PAUD) PKK (Early Childhood Education) in Krecek Village, the fine motor skills of children aged 3–4 years still require more optimal stimulation. This study aims to describe the implementation of dry leaf collage activities in developing fine motor skills in early childhood. The study used a qualitative descriptive approach involving two class teachers and 20 children aged 3–4 years as research subjects. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the dry leaf collage activity was carried out systematically through the introduction, core, and closing stages. The implementation of this activity was able to improve eye-hand coordination, finger skills, creativity, and children's independence. Although obstacles were found in the form of easily torn leaves and excessive use of glue, teachers were able to overcome these through mentoring and guidance during learning. Thus, dry leaf collage can be used as an alternative learning activity based on natural materials to stimulate the development of fine motor skills in early childhood.

Keywords – early childhood; dry leaf collage; fine motor skills; PAUD.

Abstrak. Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini karena berperan dalam koordinasi gerak tangan dan mata serta mendukung kesiapan anak mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD PKK Desa Krecek, kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun masih memerlukan stimulasi yang lebih optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kolase daun kering dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan dua guru kelas dan 20 anak usia 3–4 tahun sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui penyajian data, interpretasi pengamatan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase daun kering dilaksanakan secara sistematis melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Implementasi kegiatan tersebut mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggunakan jari, kreativitas, serta kemandirian anak. Meskipun ditemukan kendala berupa daun yang mudah robek dan penggunaan lem yang berlebihan, guru dapat mengatasinya melalui pendampingan dan bimbingan selama pembelajaran. Dengan demikian, kolase daun kering dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran berbasis bahan alam untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci - anak usia dini; kolase daun kering; motorik halus; PAUD.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat dalam berbagai aspek kehidupan [1]. Pada masa ini, anak berada pada fase yang sangat penting karena menjadi dasar bagi pembentukan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai moral di kemudian hari. Oleh sebab itu, fase ini sering dipandang sebagai masa yang menentukan dalam proses perkembangan anak. Untuk mendukung hal tersebut, anak memerlukan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan agar setiap aspek perkembangannya dapat berkembang sesuai dengan tahap usianya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan sebagai sarana dalam memberikan rangsangan pendidikan yang terarah melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak [2]. Selain itu, lingkungan yang kondusif serta aktivitas bermain yang bermakna juga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan potensi anak secara menyeluruh. Dengan

demikian, pemberian stimulasi yang tepat pada masa usia dini menjadi landasan utama dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya [3].

Aspek penting anak yang perlu dikembangkan salah satunya yaitu aspek pada perkembangan motorik [4]. Pengembangan motorik maupun kognitif anak usia dini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah [5]. Standar tersebut tidak hanya bersifat administratif, namun juga memiliki tujuan salah satunya dalam mendukung perkembangan anak dari berbagai aspek meliputi motorik, kognitif, emosional sosial, dan lain-lain [6]. Sejalan dengan hal tersebut, standar isi dari PAUD, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025 [7]. Semua aspek perkembangan anak harus dilakukan secara optimal agar perkembangan anak berlangsung sesuai dengan tingkat kemampuannya terutama aspek perkembangan kemampuan motorik.

Kemampuan motorik merupakan kemampuan individu dalam melakukan berbagai gerakan tubuh melalui kerja sama antara otak, sistem saraf, dan otot sehingga menghasilkan gerakan yang terarah dan terkontrol [8]. Kemampuan ini tidak hanya sekedar bergerak, melainkan melibatkan koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan ketepatan. Pada anak, kemampuan ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari, seperti berjalan, berlari, menggambar, atau memegang benda [9]. Motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus [10]. Motorik kasar adalah keterampilan fisik yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan bisa memengaruhi pertumbuhan fisik, kemampuan berpikir, serta perkembangan sosial anak [11]. Sedangkan menurut [12] menyebutkan bahwa motorik halus adalah kemampuan menggunakan otot-otot kecil seperti jari dan tangan dengan presisi serta koordinasi antara tangan dan mata [13]. Salah satu pertumbuhan yang menunjukkan kesiapan anak untuk belajar adalah kemampuan motorik halus. Kemampuan ini sangat penting bagi anak usia 3 - 4 tahun sebagai dasar untuk mencapai kemandirian dan keterampilan seperti menulis, menggambar, serta memotong di masa depan [14]; [15]. Salah satu contoh kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun yaitu memegang pensil, memasukkan benda kecil ke dalam wadah, memegang gunting untuk memotong kertas, dan lain-lain [1]. Hal tersebut menjadi dorongan kuat akibat kurangnya bermain sambil belajar sehingga menghambat perkembangan dan pertumbuhan pada pikiran anak.

Berdasarkan hasil pre-observasi yang telah dilakukan di PAUD PKK Desa Krecek ditemukan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun belum berkembang secara optimal. Dari 10 anak, terdapat 5 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang (BB) terutama dalam aspek koordinasi mata dan tangan pada kegiatan menggunting dan menempel. Terdapat 3 anak berada pada kategori mulai berkembang, dan hanya 2 anak yang telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Kondisi ini dinilai dari cara anak memegang pensil yang masih kurang tepat, kesulitan dalam memasukkan benda kecil ke dalam wadah, serta belum mampu menggunakan alat dengan baik secara mandiri.

Selama ini, kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi motorik halus cenderung memasukkan benda kecil ke dalam wadah sehingga kurang memberikan variasi pengalaman belajar pada anak. Kegiatan dalam melatih motorik halus anak juga dapat dilakukan melalui pembelajaran menggunakan berbagai macam media salah satunya yaitu kolase/collage (dalam bahasa Prancis) yang memiliki arti menempel [16]. Kegiatan kolase menjadi kegiatan efektif yang melibatkan koordinasi mata dan tangan secara langsung [17]. Kolase merupakan pengaplikasian suatu karya/kreasi menggunakan teknik melukis (lukisan tangan) yang dilakukan dengan cara menempelkan bahan tertentu [18]. Bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan kolase berbagai macam yaitu potongan kertas, daun-daunan, biji-bijian, dan lain-lain. Selain itu, kegiatan kolase juga secara langsung melibatkan ketepatan gerakan, kekuatan otot tangan maupun koordinasi visual motorik [19].

Penelitian terdahulu yang menganalisis terkait latihan kemampuan anak dengan tujuan meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam pada anak usia dini telah dilakukan oleh [20]; dan [21]. Meskipun penelitian kegiatan kolase menggunakan daun kering telah digunakan namun dalam penelitian ini khusus mengeksplorasi karakteristik tekstural daun kering pada fase awal perkembangan stimulasi koordinasi mata dan tangan. Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang sama dengan tempat penelitian yang berbeda yaitu belum optimalnya koordinasi mata dan tangan atau penggunaan jari saat menyelesaikan tugas melipat, menggambar, memotong dan masih banyak lagi pada anak usia dini. Di mana anak usia dini usia 3-4 tahun seharusnya sudah dapat mampu memasukkan benda kecil ke dalam wadah, menyusun balok, dan menggunting kertas serta menyusunnya menjadi puzzle. Fakta yang terjadi di PAUD PKK Krecek kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun belum optimal. Dari 20 siswa terdapat 10 siswa yang belum terlihat perkembangan kemampuan motorik halus anak. Hal ini di buktikan ketika anak memegang pensil yang kurang tepat dan nyaman, memasukkan benda kecil ke dalam wadah, memindahkan benda dari tangan satu ke tangan satunya, menggunakan sendok ketika makan. Walaupun pernah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media kolase dalam peningkatan kemampuan motorik halus, namun bahan yang cenderung sering digunakan yaitu kertas lipat. Pada kegiatan tersebut anak masih kesulitan ketika menggunting membentuk pola dan hasil tumpang tindih ketika menempelkan potongan kolase gambar sehingga memerlukan bantuan dari guru. Peneliti mencoba menggunakan bahan alam sebagai alternatif dan daya tarik baru dalam pembelajaran. Pemilihan daun kering sebagai pembelajaran alami ini tidak hanya mudah didapatkan, melainkan terjamin keamanannya untuk anak [21]. Penelitian ini di khususkan hanya memanfaatkan daun kering pada media kolase dengan target fokus anak usia 3-4 tahun yang memanfaatkan sumber daya lingkungan sekitar guna mengetahui

pendekatan stimulasi sensorimotor anak. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk mengetahui implementasi motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan bahan alam di PAUD PKK Krecek Badas Kediri sehingga harapannya melalui penelitian ini dapat memberi wawasan baru dalam peningkatan stimulasi motorik halus anak usia 3 – 4 tahun berbasis media kolase daun kering di Pendidikan Anak Usia Dini PKK Krecek Badas Kediri. Dari pendahuluan di atas, terdapat rumusan masalah yang perlu diselesaikan yaitu Bagaimana penerapan metode kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di PAUD PKK Desa Krecek?

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu kondisi yang terjadi di lapangan terkait perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase daun kering[22]. Subjek penelitian ini sebanyak 20 anak usia 3-4 tahun di PAUD PKK Desa Krecek. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung ketika pembelajaran di kelas mengamati aktivitas anak yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk mengumpulkan informasi kondisi awal kemampuan motorik halus anak dan perkembangan yang terjadi setelah kegiatan kolase dilaksanakan. Dokumentasi sebagai data pelengkap berupa foto dan hasil karya anak. Analisis data kualitatif ditampilkan dengan penyajian data, interpretasi pengamatan dan penarikan kesimpulan. Data yang ditampilkan selanjutnya dibentuk dalam uraian naratif untuk memudahkan dalam pemahaman data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan kolase daun kering mampu memberikan stimulasi yang positif terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hasil wawancara menunjukkan sebelum menggunakan daun kering, guru lebih sering menggunakan media kertas lipat, biji-bijian, maupun kapas dalam kegiatan kolase. Media-media tersebut dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak, namun media yang digunakan secara berulang dapat menyebabkan anak merasa bosan. Oleh karena itu, guru memanfaatkan daun kering sebagai media alternatif karena mudah didapatkan, memiliki tekstur dan bentuk yang bermacam sehingga mampu meningkatkan minat belajar anak.

Kegiatan kolase diawali dengan guru membuka pembelajaran melalui apersepsi dan penyampaian tujuan dilaksanakannya kegiatan kolase. Guru memberikan contoh dan menjelaskan langkah-langkah pembuatan kolase dan menunjukkan hasil karya yang terbuat dari media daun kering. Anak diajak langsung bereksplorasi di lingkungan sekitar sekolah untuk mencari dan mengumpulkan daun kering yang selanjutnya dibawa ke kelas untuk implementasi kegiatan menjadi karya. Anak melaksanakan kegiatan kolase di dalam kelas dimulai dengan mengoleskan lem dan menempelkan daun sesuai dengan kreativitas masing-masing. Akhir kegiatan, guru melakukan refleksi sederhana serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak. Berdasarkan hasil observasi pada dua guru, seluruh tahapan pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [23] menyatakan bahwa kegiatan kolase daun kering dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui eksplorasi lingkungan sehingga mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa bahan alam dapat memberikan stimulasi lebih dibandingkan dengan media buatan.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru 1 di kelas A, pembelajaran dimulai secara bertahap dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru membuka pelajaran dengan salam, mengajak anak bernyanyi dan melakukan apersepsi jenis-jenis daun yang ada di lingkungan sekolah beserta tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru memperagakan proses pembuatan hingga hasil karya tersebut jadi. Selanjutnya anak diajak mencari daun kering ke lingkungan sekolah dan guru memberi kebebasan dalam memilih dan mengambil daun kering yang anak inginkan. Selama kegiatan inti, guru memberikan pendampingan intensif kepada setiap anak. Guru menghampiri dan berpindah dari satu anak ke anak lain untuk membantu kesulitan yang terjadi. Guru memberi arahan secara individual mengenai cara menggunakan lem secukupnya dan memilih ukuran daun yang sesuai. Pendekatan tersebut menjadi salah satu menambah kepercayaan diri anak dalam berani mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri. Pada akhir pembelajaran, guru mengajak anak menceritakan pengalaman mereka ketika mencari daun, memberi kesempatan menunjukkan hasil karya, dan memberi apresiasi kepada seluruh anak. Dari hasil wawancara guru menyampaikan bahwa penggunaan daun kering membuat anak lebih antusias karena dapat memilih sendiri bentuk dan ukuran daun sehingga kreativitas dan kemandirian anak mulai berkembang. Menurut guru 1 "*Kemampuan anak meningkat. Beberapa anak lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru*". Guru juga mengakui bahwa kendala utama selama kegiatan adalah daun yang mudah robek serta waktu yang dibutuhkan anak ketika mencari daun di halaman sekolah relatif lebih lama dibandingkan penggunaan media yang sudah tersedia di kelas.

Guru 2 di kelas B melaksanakan pembelajaran dan tahapan yang sama dengan guru 1 namun berbeda waktu pembelajaran. Berbeda dengan guru 1, guru 2 menggunakan pendekatan klasikal yaitu selama kegiatan berlangsung guru memberikan arahan kepada anak sebelum memberikan bantuan ketika mengalami kesulitan. Guru memberi kesempatan anak untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan bantuan akan diberikan ketika anak membutuhkan dan tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Dengan pendekatan tersebut, anak lebih aktif menentukan sendiri bentuk dan menyusun sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Guru 2 menilai penggunaan daun kering lebih menarik dibandingkan media kertas lipat karena memberikan pengalaman belajar baru bagi anak. Menurut guru 2 *"Peningkatan terlihat pada anak setelah melakukan kegiatan. Anak lebih terampil ketika memegang daun, mengoleskan lem, dan menempel sesuai pola yang diberikan"*. Akan tetapi guru juga menemukan beberapa kendala, yaitu anak masih menggunakan lem secara berlebihan sehingga hasil kolase kurang rapi, serta beberapa anak kesulitan menempel daun yang berukuran kecil. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan demonstrasi ulang serta mengingatkan anak agar menggunakan lem secukupnya. Sesuai dengan kajian literatur yang menyatakan bahwa kegiatan kolase berbahan alam merupakan media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus karena melibatkan manipulasi benda kecil dan koordinasi gerak tangan secara langsung [24].



Gambar 1. Proses kegiatan kolase berlangsung



Gambar 2. Hasil karya anak

Berdasarkan hasil penelitian dan interaksi, terdapat beberapa kesamaan dalam dua cara pengajar menerapkan pembelajaran. Keduanya mengikuti tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Selain itu guru memberi apersepsi, menjelaskan tujuan kegiatan, mempresentasikan hasil kolase, menyediakan media lem dan kertas, serta mengajak anak untuk menjadi dan bereksplorasi di lingkungan sekolah. Kedua guru juga secara aktif membimbing anak ketika menghadapi kesulitan dan memberikan apresiasi hasil karya yang telah mereka selesaikan. Di akhir pembelajaran, keduanya melakukan refleksi sederhana dengan adanya tanya jawab mengenai pengalaman anak-anak selama mengikuti kegiatan kolase. Dari kesamaan ini menunjukkan bahwa kedua guru telah menerapkan pendekatan belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Kegiatan kolase daun kering juga dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian pada anak. Dari hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa anak terlihat antusias ketika menggunakan media daun kering karena dapat mengeksplorasi lingkungan sekolah memilih bentuk, ukuran, dan warna daun. Selain itu, anak dapat menentukan letak dan mengombinasikan daun sesuai dengan imajinasi anak masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

kolase memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Temuan ini didukung oleh temuan [25] menjelaskan bahwa kolase dengan menggunakan media alam dapat mempercepat perkembangan motorik halus dan mendorong imajinasi anak usia 3-4 tahun. Temuan setara juga ditunjukkan dalam penelitian Dunia Anak : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini menunjukkan variasi penggunaan bahan alam dan kesempatan untuk mengeksplorasi merupakan aspek krusial dalam keberhasilan peningkatan motorik halus anak.

Penelitian ini menemukan beberapa kendala selama kegiatan berlangsung. Kedua guru menjelaskan bahwa daun kering mudah robek ketika di potong dan ditempel sehingga beberapa anak mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan guru kelas. Selain itu, anak masih banyak menggunakan lem sehingga hasil karya kurang rapi. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan pendampingan guru, pemberian tutorial dan contoh, serta bimbingan selama kegiatan berlangsung. Penelitian oleh [26] menyatakan bahwa kolase dengan media bahan alam memiliki tantangan teknis namun masih efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak apabila guru dapat mendampingi anak selama kegiatan berlangsung.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kegiatan kolase daun kering di PAUD PKK Desa Krecek telah dilaksanakan dengan baik melalui pembelajaran yang berpusat pada anak. Kegiatan ini mendukung perkembangan kemampuan motorik halus yang ditunjukkan terlihat dari semakin baiknya koordinasi mata dan tangan, keterampilan memegang, mengoleskan lem, dan menempel sesuai pola maupun imajinasi masing-masing anak. Selain itu, penggunaan daun kering sebagai media pembelajaran turut mendorong perkembangan kreativitas, kemandirian, dan keaktifan anak selama proses belajar. Kolase daun kering dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran berbasis bahan alam yang mendukung stimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada tempat, penelitian hanya dilaksanakan pada satu lembaga PAUD dengan jumlah subjek yang terbatas. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga hanya menggambarkan proses implementasi pembelajaran tanpa mengukur besarnya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak secara kuantitatif. Keterbatasan lain yaitu penelitian hanya fokus pada bahan alam daun kering sehingga tidak membandingkan dengan bahan alam lain seperti kulit jagung, ranting, maupun bunga kering.

Dari keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang melibatkan jumlah subjek lebih banyak dengan beberapa lembaga PAUD agar penelitian memiliki tingkat perbandingan yang paling tinggi. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode eksperimen sehingga tidak hanya mendeskripsikan proses implementasi namun juga mengukur secara objektif hasil peningkatan yang dihasilkan nilai yang signifikan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan bahan alam lain untuk membandingkan hasil yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada PAUD PKK Desa Krecek, Guru PAUD PKK Desa Krecek, dan anak didik PAUD PKK Desa Krecek yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya dan memberi tempat yang nyaman selama proses pengambilan data berlangsung.

REFERENSI

- [1] T. Wahyuni, P. W. Siska, L. Andre, and N. Arsis, A, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Usap Abur di TK Negeri Pembina Koto Baru," *J. Ilm. FKIP Univ. Mandiri*, vol. 11, no. 296-307, p. 3, 2025.
- [2] E. O. Egolum and B. Igboanugo, "Effects of Computer Assisted Instruction and Power Point Presentation on Academic Achievement of Secondary School Chemistry Students," *J. Sci. Educ.*, vol. 13, pp. 129-135, 2019.
- [3] H. Fitriani, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Literasiologi*, vol. 14, pp. 1-11, 2025.
- [4] Herawati, A. I, M, S, S. I, N, and A. B, N, "Pengembangan Kegiatan Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.," *J. Classr. Action Res.*, vol. 5, no. 1, 2023.
- [5] D. T. MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET and R. INDONESIA, "PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," in *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 2023, pp. 1-14. [Online].

- Available: https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3274
- [6] S. Moniru, R. Wondal, R. Samad, and N. Mahmud, "TINJAUAN TENTANG KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN KEGIATAN KOLASE SEBAGAI PERSIAPAN MENULIS ANAK TUNA GRAHITA RINGAN," *J. Pendidik. Guru Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 383384, 2021.
 - [7] I. MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH REPUBLIK, "PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2025 TENTANG STANDAR ISI PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH," 2025, pp. 1–50.
 - [8] K. Pengantar, "Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa . Berkat limpahan karunia-Nya , kami dapat menyelesaikan tugas bahasa Indonesia membuat cerpen sebagai tugas semester genap . Dalam menyusun kata kata ini , saya terdorong oleh keinginan untuk merayakan keberadaannya yang mengisi kehampaan dan membuat warna warni di setiap hari saya . Untuk itu penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang Dengan ini kami mengucapkan terimakasih kepada ibu Megawati , S . Pd yang telah membimbing kami sehingga dapat menyelesaikan tugas cerpen ini . Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada SELAMAT".
 - [9] S. Ramadhani, W. Azizah, Y. Selpiyani, and Khadijah, "Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 2360–2370, 2022.
 - [10] P. L and U. M, Y, "Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Ditinjau Dari Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan AnakUsia 4-5 Tahun.," *Wellness Heal. Mag.*, vol. 2, no. 1, pp. 121–126, 2020.
 - [11] O. Candra, N. W. Pranoto, Ropitasari, D. Cahyono, E. Sukmawati, and A. Cs, "Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 2538–2546, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4506.
 - [12] W. M, D, S and W. S, "Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5384–5396, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.3038.
 - [13] M. F and W. S, "Implementasi Model ATIK dalam Pembelajaran Motorik Halus Melalui Media Origami di Taman Kanak-Kanak," *JJIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 8, pp. 3053–3059, 2022.
 - [14] Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
 - [15] Khadijah and N. A, *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
 - [16] Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. 2006.
 - [17] N. U. Hasanah *et al.*, "Improving Children ' s Fine Motor Skills Through Collage Activities At TK B Cahaya Qur ' an Pagelaran Sub-District," vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2026.
 - [18] E. N. Aryana, N. K. Dewi, and B. N. Khair, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJB L) Terhadap Kemampuan Membuat Kolase Anorganik," *J. Classr. Action Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 118–127, 2022, doi: 10.29303/jcar.v4i3.1900.
 - [19] Y. Devi, S. Rejeki, and I. Pribianti, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase," *J. Pendidik. Tuntas*, vol. 1, no. 3, pp. 254–260, 2023, doi: 10.18334/epp.13.8.118962.
 - [20] I. N. Pradiptya and D. Kristiana, "KEGIATAN KOLASE DENGAN BAHAN ALAM (DAUN KERING) UNTUK MENSTIMULASI ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI POCENTER Isya," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 2, pp. 200–209, 2023.
 - [21] N. S. Aminah, Y. Yulianingsih, and N. Nurdiansah, "Pengaruh Kegiatan Kolase dari Bahan Daun Kering Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 15–20, 2022.
 - [22] Y. Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *J. Sci. Commun.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2019.
 - [23] A. Setiari, W. Suyanta, W. I. G. Suryawan, and N. Hikmah, "Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Dengan Aktivitas Kolase Daun Kering," *J. Early Childhood Educ. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 65–74, 2024.
 - [24] Rofi'ah and R. K. Pratiwi, "Penggunaan Media Gambar Dengan Teknik Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Early Childhood Educ. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–10, 2025.
 - [25] E. N. Khasanah, A. P. Sari, and Y. R. Sari, "Implementasi Permainan Kolase dari Bahan Alam untuk Mengembangkan Motoric Halus Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Temat.*, vol. 5, no. 2, pp. 224–229, 2024.
 - [26] A. L. Ansory, "Penggunaan Media Kolase Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus di PAUD Al-Islah Hadimulyo Barat Metro," *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 416–426, 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Wawancara

Intrumen Wawancara Penelitian dengan Judul:

Implementasi Kegiatan Kolase Daun Kering pada Anak Usia Dini di PAUD PKK Desa Krecek dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

Kegiatan : Kolase Media Daun Kering
 Lokasi : PAUD PKK Desa Krecek
 Nama Guru : Fatimatus Sholikhah, S. Pd
 Jabatan : Guru Kelas
 Hari/Tanggal : Senin, 8 Juni 2026
 Pewawancara : Imro'atus Sholihah

A. Wawancara Pra-tindakan

1. Kegiatan apa saja yang bisa dilakukan untuk melatih motorik halus pada anak usia 3-4 tahun?
 = Kami biasanya mengajak anak untuk menggunting, menyusun balok, mewarnai, melipat kertas, meronce dan menyusun balok.
2. Bagaimana kondisi umum kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun?
 = Kemampuan anak berbeda-beda. Yang paling umum yaitu sudah dapat memegang pensil.
3. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan kolase yang selama ini dilakukan di kelas?
 = Anak terlihat menikmati kegiatan kolase.
4. Media apa yang paling sering digunakan dalam kegiatan kolase?
 = Biji-bijian, kertas origami, dan kapas.
5. Apakah pernah menggunakan bahan alam seperti daun kering dalam kegiatan kolase?
 = Sebelumnya pernah, namun tidak menjadi media pembelajaran utama.
6. Apakah terdapat kesulitan saat anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel?
 = Ada, kesulitan dalam kegiatan kolase yaitu menggunting mengikuti garis dan menempel sesuai pola.
7. Apakah terdapat anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus?
 = Ada.
8. Apakah anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dikelas dalam kegiatan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan anak?
 = Sebagian anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan beberapa yang belum bisa menyelesaikan tugas secara mandiri dibantu oleh guru kelas.
9. Faktor apa saja yang mempengaruhi kurang optimalnya perkembangan kemampuan motorik halus anak?
 = Tidak adanya kesempatan anak untuk bereksplorasi.

B. Wawancara Pasca tindakan

1. Bagaimana perubahan kemampuan motorik halus anak setelah melaksanakan kegiatan kolase dengan bahan alam daun kering?
 = Kemampuan anak meningkat. Beberapa anak lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Bagaimana perbandingan hasil kegiatan kolase sebelum dan sesudah menggunakan daun kering?
 = Kolase lebih rapi.
3. Kendala apa saja yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung?
 = Kendala utama yaitu daun kering mudah robek sehingga anak kesulitan menggunting sesuai pola. Selain itu ketika pengambilan daun di halaman menghabiskan waktu cukup banyak karena anak masih bereksplorasi mencari daun yang mereka inginkan.
4. Bagaimana respon anak terhadap penggunaan bahan alam dibanding dengan kertas lipat?
 = Anak memiliki keinginan yang tinggi sehingga bersemangan menggunakan bahan alam dan dapat mereka kenali secara langsung.
5. Apakah anak terlihat lebih antusias dan fokus ketika kegiatan berlangsung?
 = Ya, anak lebih aktif bertanya dan berusaha menyelesaikan tugas dengan mandiri.
6. Apakah terdapat perubahan kreativitas anak ketika menggunakan bahan alam daun kering dibanding dengan bahan alam lainnya?
 = Kreativitas anak meningkat karena adanya kebebasan anak memilih dan mengombinasikan bentuk dan ukuran daun sesuai imajinasi mereka.
7. Apakah kemandirian anak meningkat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?
 = Ya, anak terbiasa menyelesaikan tugas sendiri sebelum meminta bantuan guru kelas.

8. Apakah metode ini efektif diterapkan secara berkelanjutan?
= Sangat efektif karena murah, mudah didapatkan, diterapkan, dan membuat anak lebih aktif mengikuti pembelajaran.
9. Saran dan rekomendasi apa untuk pengembangan kegiatan selanjutnya?
= Sebaiknya dikembangkan dengan berbagai bahan alam lain seperti bunga kering, ranting pohon, dan akar pohon sehingga pengalaman belajar anak lebih beragam.

C. Catatan Peneliti

.....

.....

.....

LAMPIRAN

Lampiran 2: Lembar Wawancara

Intrumen Wawancara Penelitian dengan Judul:

Implementasi Kegiatan Kolase Daun Kering pada Anak Usia Dini di PAUD PKK Desa Krecek dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

Kegiatan : Kolase Media Daun Kering
 Lokasi : PAUD PKK Desa Krecek
 Nama Guru : Rhesma, S. Pd
 Jabatan : Guru Kelas
 Hari/Tanggal : Senin, 8 Juni 2028
 Pewawancara : Imro'atus Sholihah

D. Wawancara Pra-tindakan

1. Kegiatan apa saja yang bisa dilakukan untuk melatih motorik halus pada anak usia 3-4 tahun?
 = Biasanya kami melakukan kegiatan mewarnai, meronce, menggunting sederhana, melipat kertas, menyusun balok dan memasukkan bola ke dalam wadah.
2. Bagaimana kondisi umum kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun?
 = Anak memiliki kemampuan yang beragam. Ada yang sudah mampu memegang pensil dan menempel kertas tetapi beberapa anak membutuhkan bantuan saat menggunting atau mengoleskan lem
3. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan kolase yang selama ini dilakukan di kelas?
 = Anak-anak terlihat senang mengikuti kegiatan kolase, namun beberapa anak terlihat lebih cepat bosan apabila media yang digunakan hanya kertas warna
4. Media apa yang paling sering digunakan dalam kegiatan kolase?
 = Kertas lipat warna, biji-bijian, dan kapas
5. Apakah pernah menggunakan bahan alam seperti daun kering dalam kegiatan kolase?
 = Pernah namun tidak sering. Sese kali menggunakan media daun tapi belum dijadikan kegiatan pembelajaran secara khusus
6. Apakah terdapat kesulitan saat anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel?
 = Ya. Beberapa anak mengalami kesulitan menggunting mengikuti garis, mengoles lem, dan menempel sesuai pola yang ada
7. Apakah terdapat anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus?
 = Ada beberapa anak yang perkembangan motorik halusnya perlu distimulasi lebih intensif di banding dengan teman-temannya di kelas
8. Apakah anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dikelas dalam kegiatan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan anak?
 = Sebagian besar mampu menyelesaikan tugas namun masih ada yang membutuhkan bantuan dan pendampingan guru
9. Faktor apa saja yang mempengaruhi kurang optimalnya perkembangan kemampuan motorik halus anak?
 = Kurangnya latihan, kesempatan eksplorasi, kesiapan dan variasi media pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

E. Wawancara Pasca tindakan

1. Bagaimana perubahan kemampuan motorik halus anak setelah melaksanakan kegiatan kolase dengan bahan alam daun kering?
 = Terlihat ada peningkatan. Anak lebih terampil ketika memegang daun, mengoleskan lem, dan menempel sesuai pola yang diberikan
2. Bagaimana perbandingan hasil kegiatan kolase sebelum dan sesudah menggunakan daun kering?
 = Hasil kolase yang dihasilkan lebih rapi dan anak lebih mandiri
3. Kendala apa saja yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung?
 = Daun mudah robek, anak banyak menggunakan lem dan berantakan
4. Bagaimana respon anak terhadap penggunaan bahan alam dibanding dengan kertas lipat?
 = Anak terlihat lebih senang karena media yang digunakan berbeda dan berasal dari lingkungan sekitar
5. Apakah anak terlihat lebih antusias dan fokus ketika kegiatan berlangsung?
 = Ya, sebagian anak lebih fokus dan menikmati selama kegiatan hingga selesai
6. Apakah terdapat perubahan kreativitas anak ketika menggunakan bahan alam daun kering dibanding dengan bahan alam lainnya?
 = Ada. Beberapa anak memilih bentuk daun sendiri dan menyusun sesuai ide masing-masing

7. Apakah kemandirian anak meningkat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?
= Ya. Sebagian besar anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan sedikit bantuan dari guru
8. Apakah metode ini efektif diterapkan secara berkelanjutan?
= Menurut saya efektif karena mudah dilakukan, bahan yang digunakan mudah di dapat, dan mampu melatih motorik halus anak
9. Saran dan rekomendasi apa untuk pengembangan kegiatan selanjutnya?
= Sebaiknya kegiatan divariasikan dengan berbagai bahan alam lain agar anak tidak bosan dan memberi pengalaman belajar semakin banyak

F. Catatan Peneliti

.....

.....

.....

Lampiran 2: Lembar Observasi Pembelajaran

Instrumen Observasi Penelitian dengan Judul:

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Pada Anak Usia Dini

Kegiatan : Kolase Media Daun Kering

Lokasi : PAUD PKK Desa Krecek

Observer : Imro'atus Sholihah

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juni 2026

A. Indikator Observasi Anak Kelas A

No.	Indikator yang Diamati	Keterangan Capaian Anak	Kesimpulan
1.	Melihat koordinasi mata dan tangan		
	a. memasang puzzle sederhana	Anak mampu memasang puzzle sederhana sesuai dengan arahan guru walaupun sebagian masih membutuhkan bantuan.	Berkembang Sesuai Harapan
	b. memasukkan benda kecil ke dalam wadah	Sebagian besar anak dapat memasukkan benda kecil ke dalam wadah namun beberapa anak masih perlu arahan	Berkembang Sesuai Harapan
2.	Kemampuan menggenggam dan memegang alat		
	a. memegang sendok ketika makan tanpa tumpah	Sebagian besar anak memegang sendok dengan posisi kurang tepat	Mulai Berkembang
	b. cara anak saat memegang pensil	Sebagian besar anak masih belum bisa memegang pensil dengan benar dan membutuhkan bantuan	Mulai Berkembang
3.	Keterampilan menggambar dan menulis		
	a. membuat coretan dengan arah tertentu	Sebagian besar anak dapat membuat coretan tanpa bantuan guru	Berkembang Sesuai Harapan
	b. menebali garis sederhana	Seluruh anak dapat menebali garis sederhana secara mandiri walaupun hasil belum rapi sempurna	Berkembang Sesuai Harapan
4.	Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari		
	a. membuka dan mengenakan sepatu	Anak bisa membuka dan memasang sepatu secara mandiri	Berkembang Sangat Baik
	b. mengancing baju	Sebagian besar anak mampu mengancing baju secara mandiri namun beberapa membutuhkan bantuan guru	Berkembang Sesuai Harapan
5.	Kekuatan dan kontrol jari		
	a. meremas kertas	Anak masih membutuhkan bantuan guru ketika meremas kertas	Mulai Berkembang
	b. menekan plastisin	Anak masih membutuhkan bantuan guru ketika menekan plastisin dan membentuk plastisin sesuai dengan arahan	Mulai Berkembang

B. Indikator Observasi Anak Kelas B

No.	Indikator yang Diamati	Keterangan Capaian Anak	Kesimpulan
1.	Melihat koordinasi mata dan tangan		
	a. memasang puzzle sederhana	Sebagian besar anak dapat memasang puzzle sederhana secara mandiri dan beberapa lainnya membutuhkan bantuan guru kelas	Berkembang Sesuai Harapan
	b. memasukkan benda kecil ke dalam wadah	Seluruh anak dapat memasukkan benda kecil ke dalam wadah	Berkembang Sangat Baik
2.	Kemampuan menggenggam dan memegang alat		
	a. memegang sendok ketika makan tanpa tumpah	Sebagian besar anak masih membutuhkan bantuan ketika memegang sendok agar makanan tidak tumpah	Mulai Berkembang
	b. cara anak saat memegang pensil	Sebagian besar anak membutuhkan bantuan guru kelas ketika praktik memegang pensil	Mulai Berkembang
3.	Keterampilan menggambar dan menulis		
	a. membuat coretan dengan arah tertentu	Sebagian besar anak mampu membuat coretan dengan arah tertentu walaupun masih belum sempurna rapi	Berkembang Sesuai Harapan
	b. menebali garis sederhana	Sebagian besar anak mampu menyelesaikan tugas menebali garis tanpa bantuan guru	Berkembang Sangat Baik
4.	Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari		
	a. membuka dan mengenakan sepatu	Anak dapat membuka dan mengenakan sepatu secara mandiri	Berkembang Sangat Baik
	b. mengancing baju	Anak dapat mengancing baju secara mandiri walaupun beberapa anak mengalami kesulitan menyesuaikan lubang dengan kancing	Berkembang Sesuai Harapan
5.	Kekuatan dan kontrol jari		
	a. meremas kertas	Anak dapat meremas kertas dengan kuat tanpa bantuan guru dan sebagian kecil anak yang masih membutuhkan bantuan	Berkembang Sesuai Harapan
	b. menekan plastisin	Anak dapat menekan plastisin dan dapat mengembangkan kreativitas secara mandiri	Berkembang Sangat Baik

Catatan Lapangan:

Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat sangat antusias mengikuti arahan guru.

.....

.....

Lampiran 3: Lembar Observasi Implementasi Pembelajaran Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Untuk Mengamati Dua Guru Saat Implementasi di Kelas

Intrumen Observasi Penelitian dengan Judul:

Implementasi Kegiatan Kolase Daun Kering pada Anak Usia Dini di PAUD PKK Desa Krecek dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

Kegiatan : Kolase Media Daun Kering

Lokasi : PAUD PKK Desa Krecek

Observer : Imro'atus Sholihah

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Juni 2026

a. Identitas Guru yang Diamati

No.	Nama Guru	Kelas	Waktu Observasi
1.	Fatimatus Sholikhah, S.Pd	A	09.00 – 09.30
2.	Rhesma, S. Pd	B	09.30 – 10.00

b. Petunjuk Pengisian

Beri tanda (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan hasil pengamatan

Keterangan skor:

1. Tidak terlaksana
2. Kurang terlaksana
3. Cukup terlaksana
4. Terlaksana dengan baik

c. Aspek yang Diamati

1. Kegiatan pendahuluan

No.	Indikator	Guru 1	Guru 2
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan apersepsi	✓	✓
2.	Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan beserta tujuannya	✓	✓
3.	Guru memotivasi dan menarik perhatian anak	✓	✓

2. Kegiatan inti

No.	Indikator	Guru 1	Guru 2
1.	Guru menjelaskan kepada anak langkah-langkah kegiatan kolase dengan jelas	✓	✓
2.	Guru menunjukkan contoh hasil kolase yang sudah jadi	✓	✓
3.	Guru menyediakan media yang diperlukan untuk kegiatan (daun kering, kertas, dan lem)	✓	✓
4.	Guru membimbing anak saat kegiatan berlangsung	✓	✓
5.	Guru memberikan ruang untuk anak bereksplorasi	✓	✓
6.	Guru membantu anak saat mengalami kesulitan	✓	✓
7.	Guru mengarahkan koordinasi mata dan tangan anak	✓	✓
8.	Guru memberikan pujian kepada anak setelah kegiatan kolase selesai dilaksanakan	✓	✓

3. Kegiatan penutup

No.	Indikator	Guru 1	Guru 2
1.	Guru melakukan refleksi sederhana (tanya jawab, perasaan anak, dan hasil karya) dengan anak	✓	✓
2.	Guru memberikan kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan	✓	✓
3.	Guru menutup pembelajaran dengan baik	✓	✓

4. Pengelolaan kelas

No.	Indikator	Guru 1	Guru 2
1.	Guru menciptakan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan bagi anak	✓	✓
2.	Guru mampu mengondisikan kelas dengan baik	✓	✓
3.	Guru menjaga keterlibatan dan keaktifan anak saat kegiatan	✓	✓

d. Catatan Observer

Guru 1:

Guru hanya menyiapkan kebutuhan kolase berupa lem dan kertas. Daun kering diambil sendiri oleh anak-anak di lingkungan sekolah.

.....

Guru 2:

Guru hanya menyiapkan kebutuhan kolase berupa lem dan kertas. Daun kering diambil sendiri oleh anak-anak di lingkungan sekolah.

.....

e. Kesimpulan

.....